

# PENGARUH AUDIT *TENURE*, *FEE* AUDIT, DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT SEBAGAI PEMODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020)

Aulia Febria Istyowati, Dwi Ratmono<sup>1</sup>

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

## ABSTRACT

*Audit quality is an important aspect that can affect the credibility of a company's financial statements. Good audit quality, namely audit reports that reflect the actual conditions of the company will reduce the probability of decision-making errors by interested people. This study aims to analyze and find empirical evidence on whether there is an effect of audit tenure, audit fees, and audit rotation on audit quality with audit committee effectiveness as a moderating variable.*

*The population is all manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2020 period. Data collection was carried out using purposive sampling techniques, a total sample of 51 companies was obtained during the 6-year observation period, so the total sample size is 306 data. The analytical method used to test the hypothesis in this study is multiple linear regression and MRA (moderate Regression Analysis) using Eviews 9 software.*

*The result of testing the research hypothesis shows that tenure audits have a negative effect on audit quality, audit fees have a positive effect on audit quality, and audit rotation does not affect audit quality. The testing of the moderating variables shows the results that the effectiveness of the audit committee is provided by the number of members is only able to moderate the relationship between audit tenure and audit quality. While the effectiveness of the audit committee as proxied by the number of meetings and accounting expertise is only able to moderate the relationship between audit fees and audit quality.*

*Keywords: audit quality, audit tenure, audit fees, audit rotation*

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan *go public* yang menjual dan menawarkan sahamnya pada pasar modal berkewajiban mempublikasi laporan keuangan auditan. Aturan tersebut dibuat oleh Otoritas Jasa Keuangan termuat pada Peraturan Nomor KEP-346 Tahun 2011 terkait kewajiban pelaporan keuangan oleh emiten dan perusahaan publik. Sehingga dalam hal ini profesi akuntan publik independen, berintegritas dan objektif memiliki peranan penting dalam pemeriksaan laporan keuangan entitas. Auditor eksternal sebagai pihak ketiga akan melakukan penilaian dan memverifikasi terkait kewajaran penyajian laporan keuangan dan apakah penyajiannya terbebas dari kesalahan material serta disusun sesuai *general accepted accounting prinsipal* untuk kemudian menarik kesimpulan dan memberikan opini atas laporan keuangan bersangkutan (Arens, 2014). Kredibilitas laporan keuangan akan meningkat selaras dengan adanya hasil audit berkualitas baik, hal tersebut dapat dimanfaatkan oleh pihak yang berkepentingan terutama investor dalam mengambil keputusan (Mgbame *et al.*, 2012).

Bawono dan Singgih (2010) menyebutkan bahwa tingkat kepercayaan pemangku kepentingan atas laporan keuangan auditan sangat dipengaruhi oleh semakin maraknya *fraud* atas laporan keuangan baik di dalam maupun luar negeri. Kecurangan yang melibatkan auditor berimbas pada dihasilkannya audit berkualitas tidak baik. Kualitas audit selain dipengaruhi aspek internal auditor juga dapat dipengaruhi oleh audit *tenure*, *fee* audit dan rotasi audit.

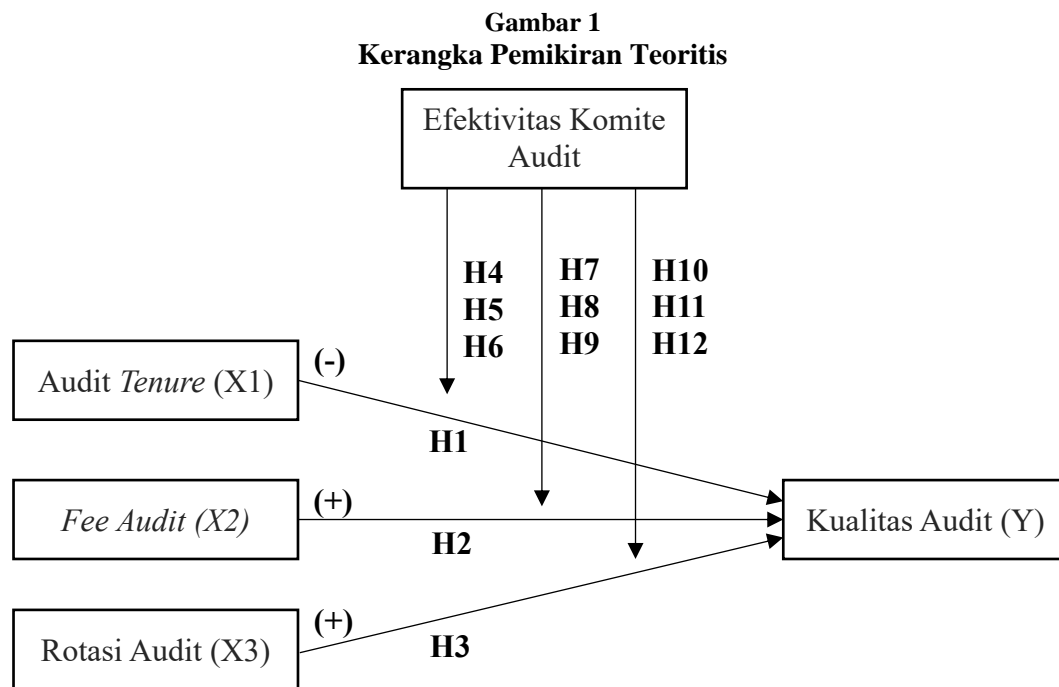
---

<sup>1</sup> Corresponding author

Adanya pelaksanaan fungsi pengawasan internal perusahaan baik pengawasan terhadap laporan keuangan maupun pengawasan atas terjalannya kerjasama diantara akuntan publik dan pihak manajemen yang dilaksanakan oleh komite audit sebagai badan bentukan dewan komisaris diharapkan mampu meningkatkan pengawasan demi terciptanya efektivitas penyusunan laporan keuangan serta penugasan audit yang dilaksanakan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Adapun kerangka pemikiran dalam riset sesuai yang telah dijabarkan yaitu seperti yang tertampil berikut:



### Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

Auditor yang ditunjuk sebagai pihak ketiga dalam hubungan kontraktual keagenan untuk menengahi kepentingan agen dan prinsipal seharusnya memiliki sikap netral dan tetap mempertahankan independensinya dalam melakukan perikatan audit. Terjalannya perikatan dengan jangka yang terlalu singkat ataupun terlalu lama akan menimbulkan dampak negatif pada kualitas audit (Hamid, 2013). Menurut Al Thuneibat, *et al.* (2011) apabila *tenure* dijalin terlalu lama maka mempengaruhi independensi akuntan publik dan berimbas terhadap penurunan kualitas audit. Maka berdasarkan pada penjabaran tersebut perumusan hipotesis penelitian yaitu:

**H<sub>1</sub>**: *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

### Pengaruh *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit

Diperlukan auditor yang memiliki independensi tinggi dalam melakukan penugasan audit guna menengahi kepentingan agen dan prinsipal dalam hubungan kontraktual keagenan. *Fee* audit tinggi biasanya dikenakan oleh KAP bereputasi dengan keindependensian tinggi dalam penugasan audit. Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh *fee* audit, namun Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak diperbolehkan untuk memperoleh *auditee* dengan melakukan penawaran terkait besaran biaya atas jasa yang diberikan terhadap klien bersangkutan karena akan mempengaruhi independensi auditor dalam melakukan audit (Soekrisno, 2012). Maka berdasarkan pada penjabaran tersebut dirumuskan hipotesis penelitian yaitu:

**H<sub>2</sub>**: *Fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit

### Pengaruh *Rotasi Audit* terhadap Kualitas Audit

Keberadaan auditor sebagai penengah kepentingan akan meyakinkan bahwa agen yang ditugaskan mengoperasikan perusahaan telah melakukan tugas selaras dengan kepentingan perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976). Adanya kecenderungan agen yang lebih banyak berinteraksi dengan auditor dikhawatirkan dapat mengganggu independensinya dalam melakukan penugasan audit. Pemberlakuan rotasi audit sesuai dengan POJK Nomor 13 Tahun 2017 Pasal 16 merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya kecurangan atas laporan keuangan yang melibatkan auditor. Maka berdasarkan pada penjabaran tersebut, perumusan hipotesis penelitian yaitu:

**H<sub>3</sub>:** Rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

#### **Pengaruh Audit *Tenure* terhadap Kualitas Audit dengan dimoderasi oleh Jumlah Anggota Komite Audit**

Berdasarkan pada *agency theory*, pelaksanaan fungsi monitoring terhadap tata kelola perusahaan serta pemantauan pelaksanaan pemeriksaan eksternal oleh akuntan publik agar menghasilkan kinerja audit yang baik dilaksanakan oleh komite audit. Dampak negatif *tenure* yang terlalu lama diharapkan dapat dikurangi dengan adanya komite audit. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Indonesia yaitu PP No. 20/2015 yang mengatur tentang *tenure* auditor, maka komite audit dapat berperan dalam membantu untuk memastikan dan melakukan pengawasan atas perikatan akuntan publik dan *auditee* telah didasarkan pada regulasi bersangkutan (Nurintiati dan Purwanto, 2017). Adapun perumusan hipotesis sesuai penjabaran tersebut yaitu:

**H<sub>4</sub>:** Jumlah Anggota Komite Audit memperkuat pengaruh negatif Audit *Tenure* terhadap Kualitas Audit

#### **Pengaruh Audit *Tenure* terhadap Kualitas Audit dengan dimoderasi oleh Jumlah Rapat Komite Audit**

Hubungan kontraktual menghadirkan auditor sebagai pelaksanaan pemeriksaan eksternal menghasilkan kinerja audit yang baik yaitu hasil audit dengan keandalan untuk mengambil keputusan oleh pihak yang berkepentingan. Munculnya hubungan keakraban akuntan publik dan *auditee* sehingga berdampak pada penurunan independensi auditor dapat disebabkan oleh adanya jalinan *tenure* dalam jangka waktu panjang (Sumarwoto, 2006). Komite audit yang efektif dalam menjalankan rapatnya akan membantu mempertahankan independensi auditor melalui upaya penegakan peraturan rotasi audit. Dampak negatif *tenure* yang terlalu lama diharapkan dapat dikurangi dengan adanya komite audit yang bertindak independen. Maka berdasarkan pada penjabaran tersebut dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H<sub>5</sub>:** Jumlah Rapat Komite Audit memperkuat pengaruh negatif Audit *Tenure* terhadap Kualitas Audit

#### **Pengaruh Audit *Tenure* terhadap Kualitas Audit dengan dimoderasi oleh Keahlian Akuntansi Komite Audit**

Independensi auditor sebagai pihak penengah hubungan kontraktual agen dan principal dapat terganggu karena intensitas interaksi yang tinggi antara auditor dengan agen, sehingga kehadiran komite audit dianggap akan membantu mempertahankan independensi auditor dalam penugasannya. *Background* akademik dan keahlian akuntansi keuangan pada keanggotaan komite audit akan menunjang komite audit dalam menilai dan menganalisis informasi keuangan sehingga dapat dijadikan sumber yang lebih memadai dalam melakukan penilaian kinerja manajemen (Mutmainnah dan Wardhani, 2013). Maka berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, adapun perumusan hipotesis yaitu:

**H<sub>6</sub>:** Keahlian Akuntansi Komite Audit memperkuat pengaruh negatif Audit *Tenure* terhadap Kualitas Audit

#### **Pengaruh *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit dengan dimoderasi oleh Jumlah Anggota Komite Audit**

Masalah keagenan akan semakin diperparah jika auditor berpihak pada salah satu pihak yang terlibat dalam hubungan kontraktual. Independensi dan objektivitas auditor dalam melakukan audit diharapkan dapat senantiasa dipertahankan meskipun pembayaran *fee* audit dilakukan oleh pihak manajemen. Pandangan terkait kerasionalitas biaya audit yang dibayarkan kepada auditor akan

disampaikan kepada pemilik saham oleh komite audit. Menurut Wulandari dan Nurmala (2019) jumlah anggota komite audit cenderung merekomendasikan pemilihan akuntan publik yang berkualitas tinggi demi diperolehnya hasil audit berkualitas meskipun dengan pembayaran *fee* audit yang besar.

**H<sub>7</sub>**: Jumlah Anggota Komite Audit memperkuat pengaruh positif *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit

#### **Pengaruh *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit dengan dimoderasi oleh Jumlah Rapat Komite Audit**

Menurut Soemarso (2008) pembayaran *fee* audit yang dilakukan oleh manajemen sebagai pihak agen seringkali menjadi masalah dilema etika apabila auditor dituntut untuk membantu memenuhi kepentingan manajemen. Oleh karena itu dilakukanlah fungsi monitoring oleh komite audit terhadap kerjasama yang terjalin antara auditor dengan manajemen agar tetap sesuai dengan kontrak kerja yang profesional. Dalam temuan penelitiannya, Laili (2020) mengungkapkan penyelenggaraan rapat komite audit dengan intensitas tinggi mengindikasikan adanya komitmen tinggi pada perusahaan yang akhirnya berpengaruh pada semakin baiknya kondisi internal perusahaan dan menuntut perolehan hasil audit yang berkualitas. Berdasarkan penjabaran tersebut adapun perumusan hipotesis yaitu:

**H<sub>8</sub>**: Jumlah Rapat Anggota Komite Audit memperkuat pengaruh positif *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit

#### **Pengaruh *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit dengan dimoderasi oleh Keahlian Akuntansi Komite Audit**

Penunjukkan auditor sebagai penengah kepentingan antara prinsipal dan agen ditujukan untuk menjembatani kepentingan keduanya demi tercapainya keselarasan tujuan (Jensen dan Meckling, 1976). Komite audit akan menyampaikan kerasionalitas biaya audit kepada pemilik saham. Pemahaman akuntansi dan keuangan yang mumpuni pada keaggotaan komite audit akan menuntut adanya laporan audit yang berkualitas tinggi sehingga akan meningkatkan pula *fee* audit (Dewi dan Eriandani, 2022). Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, adapun perumusan hipotesis penelitian yaitu:

**H<sub>9</sub>**: Keahlian Akuntansi Komite Audit mampu memperkuat pengaruh positif *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit

#### **Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit dengan dimoderasi oleh Jumlah Anggota Komite Audit**

Adanya intensitas interaksi yang tinggi antara auditor dan agen dapat mengganggu independensi auditor sehingga menurunkan kualitas audit dan berimbas pada tidak tercapainya *goal congruence*. Komite audit berperan dalam membantu memastikan bahwa perusahaan mematuhi peraturan yang mewajibkan adanya rotasi audit sehingga mencegah terganggunya independensi auditor. Hatigoran dan Mayangsari (2022) dalam penelitiannya berhasil memperoleh temuan adanya keberhasilan komite audit memoderasi dengan memperkuat interaksi rotasi audit pada kualitas audit atas perusahaan perbankan. Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, adapun perumusan hipotesis yaitu

**H<sub>10</sub>**: Jumlah Anggota Komite Audit memperkuat pengaruh positif Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit

#### **Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit dengan dimoderasi oleh Jumlah Rapat Komite Audit**

*Conflict of interest* agen dan prinsipal pada *agency theory* dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan perusahaan. Kemungkinan terjalinnya hubungan emosional karena panjangnya jangka waktu *tenure* yang terjalin bisa diantisipasi melalui rotasi audit (Corbella *et al.*, 2015). Komite audit dapat memberikan rekomendasi kepada direksi terkait pengusulan penunjukan auditor eksternal guna membantu auditor dalam memperthankan independensinya (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Intensitas rapat komite audit yang tinggi merepresentasikan adanya komite audit yang melakukan proses monitoring dengan baik sehingga akan berdampak pada semakin membaiknya kondisi internal perusahaan (Muthmainnah dan Wardhani., 2013).

H<sub>11</sub>: Jumlah Rapat Komite Audit memperkuat pengaruh positif Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit

### **Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit dengan dimoderasi oleh Keahlian Akuntansi Komite Audit.**

Januarti, *et al.* (2020) mengungkapkan kehadiran anggota komite audit dengan keahlian akuntansi dapat mengurangi probabilitas terjadinya asimetri informasi dan menyelaraskan kepentingan agen dan prinsipal terhadap tujuan perusahaan. Rotasi audit dianggap sebagai suatu cara untuk membantu mempertahankan independensi akuntan publik sehingga dapat berakhir pada perolehan hasil audit semakin meningkat (Martani *et al.*, 2021). Melandaskan pada POJK Nomor 13 Tahun 2017 maka adanya pergantian akuntan publik dapat direkomendasikan oleh komite audit terhadap dewan komisaris (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Mengacu pada penjabaran tersebut, adapun perumusan hipotesis yaitu:

H<sub>12</sub>: Keahlian Akuntansi Komite Audit memperkuat pengaruh positif Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit

### **METODE PENELITIAN**

Tiga jenis variabel dipergunakan untuk menguji hipotesis meliputi variabel terikat, variabel bebas serta variabel moderasi. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian yaitu Kualitas Audit, sedangkan variabel bebasnya meliputi Audit *Tenure*, *Fee* Audit, dan Rotasi Audit. Sementara Efektivitas Komite Audit dipilih sebagai variabel moderasi. Berikut merupakan definisi operasional dari setiap variabel penelitian:

**Tabel 1**  
**Definisi Operasional Perusahaan**

No	Nama Variabel	Pengukuran
1	Kualitas Audit	Nilai absolut akrual diskresioner (ABSDAC) model Jones (1991). Akrual abnormal yang lebih rendah menunjukkan adanya kualitas audit yang lebih tinggi dan sebaliknya, oleh karena itu pada penelitian ini nilai ABSDAC sudah di <i>reverse</i> dengan dikalikan negatif 1. Koefisien positif menunjukkan adanya variabel independen yang berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit (Martani <i>et al.</i> , 2021)
2	Audit <i>Tenure</i>	Menjumlahkan tahun perikatan antara auditor dengan klien yang sama secara berturut-turut
3	<i>Fee</i> Audit	Nominal <i>fee</i> audit yang dilaporkan dalam <i>annual report</i>
4	Rotasi Audit	Variabel <i>dummy</i> (nilai 1 jika terjadi rotasi audit dan nilai 0 jika tidak terjadi rotasi audit)
5	Efektivitas Komite Audit	Jumlah anggota, jumlah rapat, dan keahlian akuntansi komite audit

### **Populasi Dan Sampel**

Populasi penelitian yang berupa sektor manufaktur meliputi semua subsektor yang dikelompokkan oleh BEI. Metode *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel dengan cara menyesuaikannya terhadap kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian meliputi:

1. Perusahaan manufaktur terdaftar secara konsisten dan tidak mengalami *delisting* di Bursa Efek Indoensia selama tahun 2015-2020.
2. Perusahaan manufaktur mempublikasi *annual report* selama tahun 2015-2020.
3. Perusahaan manufaktur melaporkan pembayaran *fee* audit dalam *annual report* yang diterbitkan selama tahun 2015-2020.

### **Metode Analisis**

Penelitian ini menggunakan metode analisis data panel melalui uji *Moderate Regression Analysis* (MRA) untuk melakukan pegujian hipotesis. Uji ini dilakukan untuk mengetahui adakah

peran moderasi dalam hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun persamaan dalam pengujian yaitu sebagai berikut:

1. Rumus untuk persamaan regresi satu  

$$\text{Kualitas Audit} = \alpha + \beta_1 X1\text{Tenure} + \beta_2 X2\text{Fee} + \beta_3 X3\text{Rotasi} + e$$
2. Rumus untuk persamaan regresi dua (Uji MRA)  

$$\text{Kualitas Audit} = \alpha + \beta_1 X1\text{Tenure} + \beta_2 X2\text{Fee} + \beta_3 X3\text{Rotasi} + \beta_4 Z1\text{Anggota} + \beta_5 Z2\text{Rapat} + \beta_6 Z3\text{Keahlian} + \beta_7 X1 * Z1 + \beta_8 X1 * Z2 + \beta_9 X1 * Z3 + \beta_{10} X2 * Z1 + \beta_{11} X2 * Z2 + \beta_{12} X2 * Z3 + \beta_{13} X3 * Z1 + \beta_{14} X3 * Z2 + \beta_{15} X3 * Z3 + e$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Mengacu pada kriteria pemilihan sampel, maka adapun sampel yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Populasi dan Sampel**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur konsisten terdaftar dan tidak mengalami <i>delisting</i> di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2020	136
2	Perusahaan manufaktur tidak melaporkan pembayaran <i>fee</i> audit dalam <i>annual report</i> selama tahun penelitian 2015-2020	(85)
	Sampel sesuai dengan kriteria	51
	Tahun amatan	6
	Jumlah sampel (51 x 6 tahun)	306

Sumber: Data *Eviews* yang diolah (2022)

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 3**  
**Statistik Deskriptif**

	Y_ ABSDAC	X1_ <i>Tenure</i>	X2_ <i>Fee</i>	Z1_ Anggota	Z2_ Rapat	Z3_ Keahlian
Mean	0,569	1,578	1.278	3,134	4,055	1,938
Median	0,233	1,000	719	3,000	5,000	2,000
Maximum	9,066	6,000	7.730	4,000	77,000	3,000
Minimum	0,003	1,000	80	3,000	3,000	1,000
Std. Dev.	1,046	0,790	1.512	0,419	9,748	0,652
Skewness	4,571	1,495	1.981	3,520	3,596	0,133
Kurtosis	28,790	6,194	6.417	16,559	19,551	2,596
Observations	306	306	306	306	306	306

Sumber: Data *Eviews* yang diolah (2022)

**Tabel 4**  
**Hasil Pengukuran *Dummy***

No	Kategori	Jumlah	Presentase
1.	Tidak terjadi rotasi audit	154	50,33%
2.	Terjadi rotasi audit	152	49,67%

Sumber: Data *Eviews* yang diolah (2022)



Uji Hipotesis

**Tabel 5**  
**Uji Hipotesis**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,538617	0,183655	2,932769	0,0036
X1_Tenure	-0,014674	0,051906	-0,282704	0,0410
X2_Fee	0,019512	0,062311	0,031286	0,0040
X3_Rotasi	0,112358	0,077620	1,447538	0,0756

Sumber: Data *Eviews* yang diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji hipotesis atas regresi persamaan yang pertama, maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$ABSDAC = 0,538617 - 0,014674X_{1Tenure} + 0,019512X_{2Fee} + 0,112358X_{3Rotasi} + e$$

**Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit**

Hasil pengujian menunjukkan adanya variabel audit *tenure* mempunyai besaran koefisien - 0,014674 sedangkan besaran signifikansinya sebesar 0,0410. Taraf signifikansi variabel audit *tenure* tersebut < 0,05 maka hipotesis pertama didukung. Didukungnya hipotesis pertama mengindikasikan kualitas audit dapat dipengaruhi secara negatif oleh audit *tenure*. Selaras terhadap temuan riset Nurintiati dan Purwanto (2017) yang juga menyatakan adanya pengaruh negatif audit *tenure* pada kualitas audit.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian yang dilakukan, lamanya masa perikatan audit dapat memberikan pengaruh secara negatif atas kualitas audit. Namun adanya *tenure* singkat juga tidak dapat menentukan diperolehnya hasil audit berkualitas. Hal tersebut dikarenakan dalam masa perikatan audit yang singkat menyebabkan kurangnya pengalaman dan pemahaman auditor terhadap kliennya yang berimbas pada penurunan kualitas audit.

**Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit**

Hasil pengujian menunjukkan *fee* audit memiliki besaran koefisien 0,019512 sedangkan besaran signifikansinya 0,0040. Taraf signifikansi variabel *fee* audit < 0,05 maka mendukung diterimanya hipotesis kedua. Didukungnya hipotesis kedua mengindikasikan adanya keberhasilan dipengaruhinya kualitas audit oleh *fee* audit. Temuan tersebut selaras pada temuan riset Corbella, *et al.* (2015) mengenai adanya keberhasilan *fee* audit dalam mempengaruhi secara positif kualitas audit.

Akan terasa masuk akal jika untuk mendapatkan hasil audit berkualitas baik, maka entitas juga perlu membayarkan *fee* audit cukup besar. *Fee* audit tinggi biasanya dikenakan oleh akuntan publik dengan independensi yang tinggi pula dengan tujuan mendapatkan hasil audit yang lebih berkualitas.

**Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit**

Hasil pengujian menunjukkan adanya besaran koefisien rotasi audit 0,112358 sementara besaran signifikansinya 0,0756. Taraf signifikansi variabel rotasi audit > 0,05 sehingga hipotesis ketiga ditolak. Selaras terhadap temuan riset Mohaparta, *et al.*(2021) mengenai ketidakmampuan rotasi audit dalam mempengaruhi kualitas audit.

Pelaksanaan rotasi audit oleh perusahaan dapat menghadirkan penyegaran baru, namun auditor baru belum tentu dapat dengan segera memahami kondisi bisnis klien karena untuk memperoleh *client spesific knowledge* membutuhkan waktu yang tidak singkat. Maka temuan riset ini dapat mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan rotasi audit hanya sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku dan untuk menghindari sanksi semata.

**Tabel 6**  
**Uji Hipotesis (Moderasi)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	1,661966	1,107314	1,500900	0,0045
X1	-1,098426	0,472665	-2,323902	0,0728
X2	0,045311	0,028310	0,160257	0,8728
X3	0,354946	0,627689	0,565481	0,5722
Z1	0,774874	0,348435	2,223872	0,0692
Z2	0,008442	0,013093	0,644814	0,5196
Z3	0,073614	0,194196	0,379071	0,7049
X1*Z1	-0,367807	0,161878	-2,272129	0,0238
X1*Z2	-0,000317	0,006674	-0,047447	0,9622
X1*Z3	-0,003116	0,074338	-0,041912	0,9666
X2*Z1	0,036311	0,083721	0,433318	0,0023
X2*Z2	0,053812	0,037112	1,450308	0,1481
X2*Z3	0,007581	0,074313	1,021110	0,0381
X3*Z1	0,077637	0,208271	0,372767	0,7096
X3*Z2	0,022446	0,008649	2,595297	0,0996
X3*Z3	0,014494	0,115375	0,125626	0,9001

Sumber: Data *Eviews* yang diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji hipotesis atas regresi persamaan yang kedua, maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$ABSDAC = 1,661966 - 1,098426X_{1Tenure} + 0,045311X_{2Fee} + 0,354946X_{3Rotasi} + 0,774874Z_{1Anggota} + 0,008442Z_{2Rapat} + 0,073614Z_{3Keahlian} - 0,367807X_{1*Z1} - 0,000317X_{1*Z2} - 0,003116X_{1*Z3} + 0,036311X_{2*Z1} + 0,053812X_{2*Z2} + 0,007581X_{2*Z3} + 0,077637X_{3*Z1} + 0,022446X_{3*Z2} + 0,014494X_{3*Z3} + e$$

#### **Pengaruh Audit *Tenure* terhadap Kualitas Audit dengan dimoderasi oleh Efektivitas Komite Audit yang diproksikan oleh Jumlah Anggota**

Hasil pengujian menunjukkan adanya besaran koefisien hipotesis ke empat yaitu -0,367807 sedangkan besaran signifikansinya 0,0238. Taraf signifikansi tersebut memiliki nilai < 0,05 sehingga hipotesis keempat diterima.

Selaras pada temuan riset Nurintiati dan Purwanto (2017) mengenai adanya keberhasilan diperkuatnya hubungan *tenure* dan kualitas audit oleh proporsi anggota komite audit. Proporsi komite audit yang tinggi menjadi sebab keefektifan komite audit ketika melaksanakan tugasnya yaitu monitoring atas audit eksternal.

#### **Pengaruh Audit *Tenure* terhadap Kualitas Audit dengan dimoderasi oleh Efektivitas Komite Audit yang diproksikan oleh Jumlah Rapat**

Hasil pengujian menunjukkan adanya besaran koefisien yaitu -0,000317 sedangkan besaran signifikansinya 0,9622. Taraf signifikansi tersebut memiliki nilai > 0,05 sehingga hipotesis kelima ditolak. Maka terdapat kesimpulan adanya ketidakmampuan jumlah rapat komite audit dalam meningkatkan kekuatan pengaruh audit *tenure* pada kualitas audit. .

Intensitas rapat tidak mengindikasikan adanya komite audit yang efektif sehingga *tenure* auditor dan kliennya tidak akan terpengaruh. Intensitas penyelenggaraan rapat komite audit yang tinggi tidak merefleksikan bahwa komite audit memiliki komitmen yang tinggi pula terhadap perusahaan (Wulandari dan Nurmala, 2019).

#### **Pengaruh Audit *Tenure* terhadap Kualitas Audit dengan dimoderasi oleh Efektivitas Komite Audit yang diproksikan oleh Keahlian Akuntansi**

Hasil pengujian menunjukkan adanya besaran koefisien -0,003116 sedangkan besaran signifikansinya 0,9666. Taraf signifikansi tersebut memiliki nilai > 0,05 maka menjadikan hipotesis keenam tertolak. Selaras dengan temuan riset Normanshyuri, *et al.* (2022) yang juga mengungkapkan



adanya ketidakmampuan komite audit memoderasi hubungan *tenure* atas kualitas audit. Pelaksanaan rotasi audit oleh setiap perusahaan dapat diindikasikan sebagai bentuk ketaatan pada peraturan serta upaya penghindaran sanksi semata. Rotasi audit akan tetap dilakukan sesuai peraturan yang berlaku tanpa memandang keberadaan ahli akuntansi dan keuangan pada keanggotaan komite audit.

#### **Pengaruh *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit dengan dimoderasi oleh Efektivitas Komite Audit yang diprosikan oleh Jumlah Anggota**

Hasil pengujian menunjukkan adanya besaran koefisien 0,036311 sedangkan besaran signifikansinya 0,0023. Taraf signifikansi tersebut memiliki nilai  $< 0,05$  sehingga hipotesis ketujuh diterima. Maka terdapat kesimpulan termoderasinya perkuatan hubungan *fee* audit pada kualitas audit oleh proksi moderasi jumlah anggota.

Menurut Wulandari dan Nurmala (2019) kecakapan termoderasinya hubungan *fee* audit pada kualitas audit dikarenakan adanya kemungkinan banyaknya anggota komite audit cenderung menyarankan pemilihan akuntan publik dengan independensi tinggi.

#### **Pengaruh *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit dengan dimoderasi oleh Efektivitas Komite Audit yang diprosikan oleh Jumlah Rapat**

Hasil pengujian menunjukkan adanya besaran koefisien 0,05812 sedangkan besaran signifikansinya 0,1481. Taraf signifikansi tersebut memiliki nilai  $> 0,05$  maka menyebabkan hipotesis kedelapan tertolak. Wulandari dan Nurmala (2019) dalam penelitiannya menyatakan komite audit dengan intensitas penyelenggaraan rapat internal yang tinggi tidak menjamin adanya komitmen yang tinggi terhadap perusahaan. Selain itu *fee* audit yang dibayarkan kepada auditor akan tetap sama sesuai dengan kontrak meskipun komite audit menyelenggarakan rapat dalam intensitas tinggi.

#### **Pengaruh *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit dengan dimoderasi oleh Efektivitas Komite Audit yang diprosikan oleh Keahlian Akuntansi**

Hasil pengujian menunjukkan adanya besaran koefisien 0,007581 sedangkan besaran signifikansinya 0,0381. Taraf signifikansi tersebut memiliki nilai  $< 0,05$  menyebabkan diterimanya hipotesis kesembilan. Dewi dan Eriandani (2022) dalam temuan penelitiannya menyatakan adanya pengaruh positif keahlian akuntansi keuangan anggota komite audit terhadap biaya audit sehingga diperoleh hasil audit berkualitas lebih tinggi.

Komite audit berlatarbelakang pengalaman maupun pengetahuan dalam bidang akuntansi dan keuangan lebih mungkin dalam membuat penilaian ahli atau *expert judgment* dan memastikan adanya kualitas audit yang baik (DeZoort, 1997).

#### **Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit dengan dimoderasi oleh Efektivitas Komite Audit yang diprosikan oleh Jumlah Anggota**

Hasil pengujian menunjukkan adanya besaran koefisien 0,077637 sedangkan taraf signifikansinya sebesar 0,7096. Taraf signifikansi tersebut memiliki nilai  $> 0,05$  sehingga hipotesis kesepuluh ditolak. Temuan serupa juga dijumpai pada riset Ardani (2017) mengenai adanya pengaruh rotasi audit pada kualitas audit tidak termoderasi oleh kehadiran komite audit yang diprosikan jumlah anggota.

Meskipun terdapat pelaksanaan tugas dan kinerja yang efektif oleh komite audit, namun jumlah anggota tidak mampu menghadirkan penguatan atas hubungan rotasi audit pada kualitas audit. Akuntan publik yang mampu mempertahankan independensinya ketika melaksanakan penugasan audit akan meningkatkan kualitas audit.

#### **Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit dengan dimoderasi oleh Efektivitas Komite Audit yang diprosikan oleh Jumlah Rapat**

Hasil pengujian menunjukkan adanya besaran koefisien 0,022446 sedangkan besaran signifikansinya 0,0996. Taraf signifikansi tersebut memiliki nilai  $> 0,05$  sehingga hipotesis kesebelas ditolak. Ketidakmampuan intensitas rapat dalam menjalankan perannya sebagai pemoderasi bisa disebabkan oleh tidak adanya jaminan bahwa intensitas rapat komite audit yang tinggi pertanda adanya komite audit yang efektif dalam melaksanakan tugasnya (Nurmala dan Wulandari, 2019).

Pemberlakuan kewajiban pelaksanaan rotasi audit maka auditor akan cenderung memiliki banyak pengalaman audit atas klien yang beragam, sehingga hal tersebut dapat memperkaya inovasi dalam melaksanakan penugasan audit (Normashyuri *et al.*, 2022). Adanya penerapan prinsip kehati-hatian juga akan lebih ditekankan oleh auditor yang memiliki banyak pengalaman.

### **Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit dengan dimoderasi oleh Efektivitas Komite Audit yang diprosikan oleh Keahlian Akuntansi**

Hasil pengujian menunjukkan adanya besaran koefisien 0,014494 sedangkan besaran signifikansinya 0,9001. Taraf signifikansi tersebut memiliki nilai  $> 0,05$  sehingga hipotesis kedua belas ditolak. Rotasi audit dapat terjadi bukan hanya karena adanya rekomendasi pergantian auditor oleh komite audit kepada dewan komisaris. Rotasi audit dapat dilandasi oleh faktor lain yang tidak berhubungan dengan kualitas audit misalnya adanya kebijakan Kantor Akuntan Publik yang merotasi auditor, penugasan *assurance* lainnya, ataupun promosi (Awwaludin *et al.*, 2020).

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini ditujukan guna memperoleh bukti empiris terkait pengaruh audit *tenure*, *fee* audit, serta rotasi audit pada kualitas audit dengan pemoderasi efektivitas komite audit pada perusahaan manufaktur yang *listing* dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Metode uji interaksi atau *Moderate Regression Analysis* (MRA) dengan model regresi linier berganda digunakan sebagai pengujian penelitian. Maka mengacu pada pengujian tersebut diperoleh hasil yang menunjukkan audit *tenure* berpengaruh secara negatif signifikan dan *fee* audit berpengaruh secara positif signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil pengujian atas variabel moderasi menunjukkan adanya kemampuan efektivitas komite audit sebagai pemoderasi dalam memperkuat pengaruh negatif audit *tenure* dan pengaruh positif *fee* audit terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel efektivitas komite audit yang diprosikan oleh keahlian akuntansi hanya mampu memperkuat pengaruh positif *fee* audit pada kualitas audit sementara pengaruh audit *tenure* dan rotasi audit pada kualitas audit tidak termoderasi. Proksi jumlah rapat dari variabel moderasi efektivitas komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh variabel bebas (audit *tenure*, *fee* audit, rotasi audit) terhadap variabel terikat kualitas audit.

Populasi penelitian hanya mencakup satu sektor yaitu perusahaan sektor manufaktur saja mengingat banyaknya perusahaan yang *listing* di BEI menjadi salah satu keterbatasan penelitian. Adapun keterbatasan selanjutnya yaitu proksi variabel moderasi komite audit yang terpecah menjadi tiga proksi, sehingga pengaruh variabel moderasi atas interaksi variabel independen dengan variabel dependen juga terpecah sesuai proksi. Selain itu keterbatasan penelitian juga muncul akibat banyaknya perusahaan yang tidak melaporkan pembayaran *fee* audit pada *annual report* sehingga menyebabkan kesulitan dalam pengumpulan informasi mengenai perusahaan sampel. Maka berdasarkan keterbatasan tersebut adapun saran yang dapat diberikan bagi penelitian selanjutnya yaitu meliputi melakukan perluasan cakupan sampel sehingga tidak hanya terbatas pada satu sektor perusahaan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia serta menggunakan skoring atas variabel moderasi yang terdiri dari berbagai kriteria yang mewakili efektivitas komite audit sehingga hasil akan lebih merefleksikan sebagai satu kesatuan kompleks atas pengaruh pemoderasi bersangkutan.

### **REFERENSI**

- Al-Thuneibat, A.A., Al Issa, R.T.I and Baker, R.A.A. (2011). *Do Audit Tenure and Firm Size Contribute to Audit Quality? Empirical Evidence From Jordan*. *Managerial Auditing Journal*, (online), 26(4), 317-334, (<http://www.emeraldinsight.com>), diakses pada 16 November 2020.
- Ardani, Sarifah Vasselina. (2017). Pengaruh *Tenure* Audit, Rotasi Audit, Audit Fee terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 6, No. 1, hal. 1-12.
- Arens, Alvin, A., Elder, Randal, J.B., Mark, S. (2008), *Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi*. Buku Satu. Edisi Keduabelas. Terjemahan: Herman Wibowo. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.

- Awwaludin., Ardianto., & Fanani, Zaenal. (2020). Peran Moderasi Komite Audit pada Pengaruh Tenure, Rotasi Mandatori dan Rotasi Voluntari terhadap Kualitas Audit. *E-jurnal Akuntansi*. Vol. 32, No. 3, hal. 707-720.
- Bawono, I. R., & Singgih, E. M. (2010). Faktor-faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit (Studi pada KAP Big Four di Indonesia. *Jurnal Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*, Universitas JENDRAL Soedirman Purwokerto.
- Corbella,S., Florio, C., Gotti, G., A. Mastrolia, S. (2015). *Audit Firm Rotation, Audit Fee, and Audit Quality: The Experience of Italian Public Companies*. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, (online), 25 (2015): 46-66, (<http://www.elsevier.com/locate/scarqe>), diakses pada 8 Oktober 2020.
- Dewi, Shina Ratna., & Eriandani, Rizky. (2022) Karakteristik Komite Audit dan Kualitas Audit. *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 5, No. 1, hal. 1-14.
- DeZoort, F. (1997). *An Investing of Audit Committees' Oversight Responsibilities*. *Abacus*, 33(2), 153-193. doi: <https://doi.org/10.1111/j.11467-679x.2005.000166.x>
- Hamid, Abdul. (2013). Pengaruh Tenure KAP dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Universitas Negeri Padang*. Vol. 1, No. 1.
- Januarti, I., Darsono, D., & Chairi, A. (2020). *The Relationshi between Audit Committee Effectiveness and Audit Fees: Insight from Indonesia*. *Journal of Asian Finance, Economic and Business*. Vol 7. No. 7, hal. 179-185.
- Jensen., M.C. & W.H. Meckling. (1976). "Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Oqnership Structure". *Journal of Financial Econimics*, Vol. 3 (4) Oktober: 305-360.
- Laili, Nur Isra. (2020) Pengaruh Fee Audi, Tenure Audit, Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit dengan Komite Auditsebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Industri (EBI)*, Vol. 3, No. 1, hal. 32-37.
- Martani, D., Aulia Rahmah, N., Fitryany, F., Anggrait, V. (2021). *Impact of Audit Tenure and Audit Rotation on The Audit Quality: Big 4 vs Non Big 4*. *Cogent Economics & Finance*, (online), 9:1., (<https://doi.org/10/1080/23322039.2021.1901395>), diakses pada 11 Agustus 2021.
- Mohapatra, P., Dayanandan, S., Kuntluru. S., A. Athira. *Audit Partener Rotation, and Its Impact on Audit Quality: Evidence from India*. (2021). *Cogent Economucs & Finance*, (online), 9:1, (<https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1938379>), diakses pada 11 Agustus 2021.
- Mutmainnah, Nurul., & Wardhani, Ratna. (2013). Analisis Dampak Kualitas Komite Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol. 10, No. 2, hal. 147-170.
- Normansyuhri, Khavid., Fauzi.,& Suhaidi, M. (2022). Peran Moderasi Komite Audit dalam Hubungan Audit Tenure dan Reputasi KAP dengan Kualitas Audit. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*. Vol. 5, No. 4.
- Nurintiati, Anastasia Angesti., & Purwanto, Agus. (2017). Pengaruh Tenure KAP, Ukuran KAP, Spesialisasi Auditor dan Audit Fee terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Komite Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 6, No.1, hal. 1-13.
- Otoritas Jasa Keuangan RI. (2017). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akunta Publik dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Jakarta .
- S, Hatigoran David., & Mayangsari, Sekar. (2022). Pengaruh Rotasi Audit, Fee Audit, Jumlah Partner, dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisaksi*. Vol. 2, No. 2, hal. 1287-1300.
- Soekrisno, Agoes. (2004). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan)* oleh Kantor Akuntan Publik. Edisi Ketiga, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Soemarso. (2018). *Etika dalam Bisnis dan Profesi Akuntan dan Tata Kelola Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sumarwoto. 2006. Pengaruh Kebijakan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, (online), 2 (1): 68-104, (<http://eprints.undip.ac.id/8197/Sumarwoto.pdf>).



Wulandari, Sri., & Nurmala, Putri. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Rapat Komite Audit, dan Ukuran Komite Audit terhadap Biaya Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*. Vol. 7, No. 2.